Tabel 2.1

Agenda Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Insidentil	Rutin
1	Senin/ 15 Juli 2013	1. Peliputan Kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Ligkungan Sekolah) di SMPN 24 Bandung. 2. Menulis berita hasil liputan.	✓	✓
2	Rabu/ 17 Juli 2013	1. Peliputan Mengenai Sidak BBPOM di kawasan Dago (Pasar Simpang Dago). 2. Menulis berita hasil liputan.	✓	✓
3	Kamis/ 18 Juli 2013	1. Peliputan menganai jumlah Rombel (rombongan belajar) PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di SMAN 17, 13 dan 4	✓	

		Bandung. 2. Menulis berita hasil liputan.		✓
4	Jumat/ 19 Juli 2013	1. Peliputan di Museum Negeri Sribaduga tentang acara yang digelas di bulan Ramadhan dan jumlah pengunjung. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
5	Sabtu/ 20 Juli 2013	1. Peliputan di Pasar Buku Palasari mengenai tingkat penjualan buku pelajaran. 2. Penulisan berita hasil liputan	✓	✓
6	Minggu/ 21 Juli 2013	1. Peliputan Bedah Buku di Gedung Indonesia Menggugat. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
7	Senin/ 22 Juli 2013	1. Peliputan aksi unjuk rasa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	✓	

		Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.		✓
8	Selasa/ 23 Juli 2013	1. Peliputan kunjungan kerja Wakil Gubernur Jawa Barat di Dinas Kesehatan Jawa Barat. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
9	Rabu/ 24 Juli 2013	1. Peliputan mengenai konferensi pers bantahan dugaan korupsi Universitas Pendidikan Indonesia di Kampus UPI jl. Setiabudi Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
10	Kamis/ 25 Juli 2013	1. Peliputan unjuk rasa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dilakukan oleh BEM UPI dan UPI Care. 2. Penulisan berita hasil	✓	✓

		liputan.		
11	Jumat/ 26 Juli 2013	1. Peliputan pelantikan suatu jabatan di Universitas Islam Bandung (Unisba). 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
12	Sabtu/ 27 Juli 2013	1. Peliputan mengenai keramaian Agen Bus Antarlintas Sumatra, di jl. Soekarno-Hatta Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan	✓	✓
13	Senin/ 29 Juli 2013	1. Peliputan mengenai Konferensi Pers Gerakan Penyelamatan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), di jl. Setiabudi Bandung. 2. Penulisan beritan hasil liputan.	✓	✓
14	Selasa/ 30 Juli 2013	1. Peliputan mengenai peluncuran “Gerakan	✓	

		1000 Mukena Untuk Jabar". 2. Penulisan berita hasil liputan.		✓
15	Rabu/ 31 Juli 2013	1. Peliputan mengenai pembuatan kue lebaran di sekitar Jalan Kopo Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
16	Kamis/ 1 Agustus 2013	1. Peliputan unjuk rasa Forum Komuniksai Guru Honorer (FKGH) tuntutan tunjangan dana di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung, Jl Ahmad Yani Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
17	Jumat/ 2 Agustus 2013	1. Peliputan ke Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Bandung, Jl. Cemara	✓	

		Bandung. Mengenai prakiraan cuaca selama menjelang lebaran/ mudik. 2. Penulisan berita hasil liputan.		✓
18	Sabtu/ 3 Agustus 2013	1. Peliputan ke beberapa agen pengiriman barang di Jl. Stasiun Barat Bandung mengenai situasi menjelang lebaran. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
19	Selasa/ 13 Agustus 2013	1. Peliputan mengenai situasi Toko-toko mainan anak pasca lebaran di sekitar Jl.Cibadak Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓

20	Rabu/ 14 Agustus 2013	1. Peliputan mengenai situasi di Kebun Binatang Bandung (adanya satwa baru). 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
21	Kamis/ 15 Agustus 2013	1. Peliputan foto lepas di daerah Kabupaten Bandung Barat (KBB). 2. Penyimpanan foto hasil liputan.	✓	✓
22	Sabtu/ 17 Agustus 2013	1. Peliputan foto lepas di daerah Kabupaten Bandung Barat (KBB). 2. Penyimpanan foto hasil liputan.	✓	✓
23	Senin/ 19 Agustus 2013	1. Peliputan aksi Peduli Mesir di SMP Darul Hikam Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
24	Selasa/ 20 Agustus	1. Peliputan mengenai situasi Pedagang Kaki	✓	

	2013	Lima (PKL) di sekitar kawasan Alun – alun Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.		✓
25	Sabtu/ 24 Agustus 2013	1. Peliputan HUT Granesia ke-40 di Auditorium RRI Bandung, Jl Diponegoro Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
26	Senin/ 26 Agustus 2013	1. Peliputan acara kerjasama antara Bandung Techno Park (BTP) dan green IT Promotion Council (GIPC) Jepang, di Telkom University Convention Hall Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
27	Selasa/ 27 Agustus	1. Peliputan penyerahan hasil investigasi	✓	

	2013	Ombudsman RI Perwakilan Jabar mengenai pelanggaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). 2. Penulisan berita hasil liputan.		✓
28	Rabu/ 28 Agustus 2013	1. Peliputan ke Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Bandung, Jl. Cemara Bandung. Mengenai cuaca panas yang menerjang wilayah Bandung. 2. Penulisan berita hasil liputan.	✓	✓
29	Kamis/ 29 Agustus 2013	1. Peliputan seminar singkat HIV/AIDS di Auditorium Gd. Rumah sakit Pendidikan FK Unpad, Jl. Eijkman Bandung. 2. Penulisan berita hasil	✓	✓

		liputan.		
30	Jumat/ 30 Agustus 2013	1. Peliputan situasi rencana aksi damai mahasiswa Institut Teknologi Telkom (IT Telkom) di Graha Merah Putih (Telkom Japati), Jl. Japati Bandung. (Aksi batal dilakukan)	✓	

Sumber: Daftar Hadir Penulis Selama Praktek Kerja Lapangan

Dalam praktek kerja lapangan ini, penulis mendapatkan tugas liputan untuk bagian Pendidikan yang mencakup wilayah Kota Bandung dan sekitarnya dengan wartawan pembimbing penulis yaitu Brilliant Awal (Wartawan Galamedia) dengan masa liputan terhitung dari Senin, 15 Juli 2013 sampai dengan Rabu, 14 Agustus 2013.

Lalu dilanjutkan dengan berpindah dan mendapatkan tugas sebagai wartawan foto lepas yang mencakup wilayah Kabupaten Bandung Barat dengan wartawan pembimbing penulis yaitu Ris Imantoro (Wartawan Galamedia) dengan masa liputan terhitung dari Kamis, 15 Agustus 2013 sampai dengan Sabtu, 17 Agustus 2013.

Selanjutnya penulis berpindah dan mendapatkan tugas liputan untuk bagian Pendidikan kembali yang masih mencakup wilayah Kota Bandung dan

sekitarnya dengan wartawan pembimbing penulis yaitu Brilliant Awal (Wartawan Galamedia) dengan masa liputan terhitung dari Senin, 19 Agustus 2013 sampai dengan Jumat, 30 Agustus 2013.

Selama mendapatkan tugas liputan di bagian Pendidikan, penulis terkadang juga mendapatkan liputan bagian yang lain sesuai arahan dari wartawan pembimbing penulis misalnya terkadang bagian ekonomi dan Bandung Raya yang mencakup misalnya bagian Pemerintahan serta Ekonomi.

Penulis menggunnakan kode penulis berita dalam berita yaitu (ade.job) atau (ade cahya permadi.job), kode untuk penulis tersebut merupakan nama panggilan penulis dan masih berstatus magang di Harian Umum Galemedia.

Adapun kode yang menyertai disampingnya dengan kode penulis adalah kode wartawan pembimbing penulis, untuk di bagian Pendidikan yaitu Brilliant Awal (Wartawan Galamedia) menggunakan kode yaitu (B.98) atau (awal) dan untuk di bagian Kabupaten Bandung Barat (KBB) yaitu Ris Imantoro (Wartawan Galamedia) menggunakan kode (B.84) serta untuk bagian Ekonomi yang mencakup Kota Bandung dan sekitarnya ialah (B.99)

2.2 Deskripsi Kerja Praktek Lapangan

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama Praktek Kerja Lapangan

Selama menjalani kegiatan Praktek kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia yang menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh penulis adalah menulis berita.Berita yang dibuat tersebut merupakan kumpulan fakta hasil dari peliputan di lapangan yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan pada pagi hari hingga sore hari dan di sore harinya penulis menulis berita.Terkadang juga peliputan dilakukan hingga malam hari dan menulis pada malam hari itu juga.

Penulis menulis berita terkadang dilakukan di Kantor Redaksi Harian Umum Galamedia dengan di damping wartawan pembimbing penulis berserta staf redaksi dan karyawan lainnya. Tetapi terkadang penulis menulis juga dilakukan di luar Kantor Redaksi Harian Umum Galamedia misalnya di Rumah Penulis, di sekitar tempat liputan ataupun di luar lainnya dengan mengirim tulisan berita melalui e-mail (surat elektronik) yang ditujukan kepada wartawan pembimbing penulis maupun ke pihak redaksi lainnya.

Berikut contoh beberapa berita hasil peliputan penulis selama menjalani kegiatan Parktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia:

a. Berharap Cair Sebelum Lebaran

Hasil Liputan : Kamis, 1 Agustus 2013 Lokasi Liputan : Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung Jenis Berita : Straight News
Berharap Cair Sebelum Lebaran AHMAD YANI, (GM). – Meski pencairan dana hibah Tunjangan Daerah (Tunda) bagi guruhonorer masih belum jelas, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung berjanji akan memberikannya dalam waktu dekat. Salah satu kendala pencairannya, yaitu terkait jumlah guru honorer yang berhak menerima. Seperti yang telah ditegaskan sebelumnya, Forum Komunikasi Guru Honorer Kota Bandung, akhirnya melakukan demo di Disdik Kota Bandung. Ratusan anggota FKGH memulai demo sekitar pukul 10.00 WIB. Mereka menuntut agar Tunda segera dicairkan. Akhirnya perwakilan FKGH bertemu dengan pejabat Disdik Kota Bandung sekitar pukul 11.00 WIB. Dalam pertemuan tersebut terungkap, dalam data penerima yang dimiliki Disdik Kota Bandung tercatat sebanyak 17.250 orang guru honorer. Sedangkan dana yang ada untuk dibagikan sebesar Rp 62,1 miliar atau Rp 300.000 per bulan per guru. Tetapi dalam data FKGH terdapat 19.677 orang guru

honorer yang berhak menerima Tunda. Akhirnya muncul kesepakatan, FKGH bersedia menerima jumlah Tunda sebesar Rp 262.000 untuk 19.677 guru.

"Karena jumlah data kesepakatan lebih besar, maka akan ada kesepakatan dulu dan kedua pihak setuju untuk tidak menambah anggaran, namun akan menambah jumlah data penerima, yaitu yang disetujui menjadi 19.677," ujar Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, Dadang Supriatna di sela-sela rapat, Kamis (1/8).

Menurutnya, dana Tunda tidak ada di Disdik Kota Bandung. Dana tersebut berada di kas daerah dan yang berwenang menyalurkan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).

"Dana hibah masih ada di kas daerah belum dicairkan. Kewajiban Disdik hanya menyuplai data yang diterima dan membuat berita cara hasil kesepakatan saat ini dan mungkin surat dari kita akan sampai besok (hari ini) di BPKAD dan diharapkan akan di proses dengan cepat," ujar Dadang.

Sedikit lega

Sementara Ketua FKGH, Yayan Herdian mengaku sedikit lega karena mendapat respons cepat dari Kadisdik dan berharap agar tersebut bisa cair secepatnya.

"Walaupun belum sepenuhnya meneriman tetapi ada

kemajuan, karena tadinya hanya janji-janji. Tapi sekarang respons Kadisdik yang cepat, kami berharap tinggal menunggu kesediaan dari BPKAD untuk bekerja dengan cepat juga. Sehingga kami bisa mendapatkan uang tersebut sebelum Lebaran," ujarnya.

Yayan berharap para guru honorer bisa menerima dana hibah tersebut sebelum Senin (5/8). Pihaknya juga tidak terlalu mempermasalahkan pengurangan jumlah dana yang akan diterima per bulan untuk 12 kali setahun menjadi Rp 262.000 per orang.

"Kalo Disdik Kota Bandung dan BPKAD bisa bekerja dengan cepat, mungkin dana bisa mulai disalurkan pada 5 Agustus. Sehingga besoknya dana tersebut sudah ada di tangan para guru honorer. Kami ikhlas meskipun dana yang akan diterima berkurang menjadi Rp 262.000 dari sebelumnya Rp 300.000 karena ada penambahan jumlah penerima" ujarnya.

Rencananya dana hibah guru honorer yang sejumlah Rp 62,1 miliar tersebut akan disalurkan BPKAD melalui rekening Bank Jabar Banten (BJB) lalu disalurkan kepada 1.400 perwakilan komite dan yayasan. Selanjutnya dana kembali disalurkan kepada 19.677 orang guru honorer.

(B.98/ade.job)**

b. Beras Dioplos Pemutih Kain

Hasil Liputan : Rabu, 17 Juli 2013 Lokasi Liputan : Kantor BBPOM Bandung, Jalan Djunjunan (Pasteur), dan Pasar Simpang Dago Jenis Berita : Straight News
Beras Dioplos Pemutih Kain DJUANDA, (GM). – Untuk mengawasi peredaran makanan berbahaya di bulan Ramadan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Kota Bandung melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke sejumlah kawasan di Kota Bandung, di antaranya kawasan Setiabudhi, Ciwastra, Ciroyom, dan Dago, Rabu (17/7). Dari pantauan "GM", di Pasar Simpang Dago petugas menemukan sejumlah makanan yang mengandung zat berbahaya, seperti rhodamin (zat pewarna), formalin, boraks, dan klorin (zat pemutih). Bahkan di Pasar Simpang Dago, petugas menemukan beras kurmo dan beras cianjur mengandung zat klorin atau pemutih pakaian. Menurut Alfazri Anwar, staf pemeriksaan dan penyidikan BBPOM Kota Bandung, petugas memeriksa 23 item makanan dan 6 item makanan positif mengandung zat berbahaya. "Petugas memeriksa 23 item sampel makanan dan

menemukan 6 item sampel makanan yang positif mengandung zat berbahaya. Di antaranya sekoteng warna dan terasi merah mengandung rhodamin, ikan asin teri berformalin, mi basah berformalin dan boraks, serta beras kurmo dan cianjur yang mengandung klorin," ujar Alfazri kepada wartawan.

Warna pink

Untuk mengetes beras ini petugas memasukkan butiran beras ke dalam test kit yang sudah dicampur cairan tertentu. Ternyata warna cairan di dalam tabung langsung berubah dari putih bening menjadi merah muda (pink). Petugas pun memastikan beras tersebut positif mengandung zat pemutih bahan baku tekstil.

Petugas juga menemukan beras jembar wangi yang mengandung zat yang sama di pedagang lainnya. Tim gabungan menegur kedua pedagang tersebut.

Tim gabungan pun menemukan beberapa item produk lainnya yang positif mengandung zat berbahaya. Seperti sekoteng warna yang mengandung rhodamin atau pewarna tekstil, terasi merah mengandung rhodamin, mi basah berformalin, dan teri medan berformalin.

Pihak BBPOM akan melakukan tindakan lanjutan guna menekan dan mencegah peredaran makanan berbahaya yang akan merugikan masyarakat.

"Kita akan mencari sumber pembelian produk-produk makanan berbahaya tersebut dan berkoordinasi dengan PD Pasar untuk mengawasi sumber pembelian produk-produk tersebut," ujarnya.

Dari pantauan wartawan, para penjual makanan yang positif mengandung zat berbahaya mengaku tidak tahu menahu jika makanan yang mereka jual mengandung zat berbahaya.

"Saya beli di grosir di Jalan Dulatip, daerah belakang Pasar Baru. Sudah tiga hari saya belinya, saya tidak tahu ikan teri ini mengandung formalin. Karena kondisinya bagus, ya saya beli," ujar Adi, salah seorang pedagang yang ikan asinnya positif mengandung formalin.

(B.99/ade.job)**

c. Waspadai Cuaca Tak Menentu

Hasil Liputan : Jumat, 2 Agustus 2013

Lokasi Liputan : Kantor Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Bandung.

Jenis Berita : Straight News

Waspadai Cuaca Tak Menentu

CEMARA, (GM). –

Beberapa hari menjelang Lebaran, cuaca sekitar Kota Bandung dan Jawa Barat diprediksi masih tidak menentu. Untuk itu, para pemudik khususnya para pemudik bermotor diimbau lebih berhati-hati selama perjalanan.

Cuaca untuk beberapa hari mendekati Lebaran dan pada saat Lebaran, cenderung berubah-ubah di sekitar Kota Bandung dan Jawa Barat bagian jalur selatan, utara maupun tengah. Sehingga bagi para pemudik jalur darat, fenomena ini hal yang harus diwaspadai saat tengah berada di jalur perjalanan, terutama untuk menjaga keselamatan dan kesehatan.

"Cuaca relatif berubah-ubah, mungkin pada pagi dan siang hari cerah berawan, tetapi sore dan malam hari selalu berpotensi hujan dengan intensitas ringan sampai sedang," ujar prakirawati Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kota Bandung, Susiyani saat ditemui, Jumat (2/8).

Susiyani mengatakan, untuk beberapa hari ke depan suhu

rata-rata Jawa Barat jalur selatan berkisar antara 17-30 derajat Celsius, jalur tengah 22-33 derajat Celsius, dan jalur utara 23-34 derajat Celsius dengan rata-rata cuaca pada sore dan malam hari berpotensi hujan dengan intensitas ringan sampai sedang.

Susiyani mengimbau pemudik yang akan menempuh perjalanan darat, baik pendek maupun panjang, untuk tetap mewaspadai medan perjalanan karena cuaca tak menentu masih terus membayangi selama perjalanan mudik tahun ini di wilayah Jawa Barat.

"Pemudik yang melalui jalur mana pun disarankan menjaga kesehatan sebelum perjalanan dan saat di perjalanan. Juga selalu waspada, apalagi jika hujan karena dapat membuat jalanan licin sehingga rawan kecelakaan," ujarnya.

Susiyani menambahkan, cuaca tak menentu juga menjadi penghambat bagi masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya yang tidak mudik. Sebab perubahan cuaca sebelum dan pada saat Lebaran yang begitu cepat bisa memengaruhi kesehatan.

"Mungkin umumnya pagi dan siang hari cerah berawan dan matahari bersinar terik, tetapi tiba-tiba bisa saja sore dan malam hari turun hujan ringan atau sedang. Sehingga daya tahan tubuh bisa terganggu," katanya.

(B.98/ade.job)**

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama Praktek Kerja Lapangan

Aktivitas penulis dalam kegiatan yang bersifat insidentil, penulis melakukan peliputan dan penulisan berita, di mana lokasi lapangan peliputan setiap harinya selalu berbeda.

Kegiatan atau proses yang dilakukan penulis untuk melakukan peliputan atau penulisan berita adalah penulis langsung memantau dan mendatangi lokasi lapangan yang akan penulis liput.

Penulis akan mengambil salah satu contoh berita yang berhasil terbit di Harian Umum Galamedia hasil dari peliputan dan penulisan berita yang dilakukan oleh penulis, walaupun sebernanya penulis pada saat itu sedang ditugaskan di bagian Pendidikan namun pada Rabu, 17 Juli2013 penulis mendapat tugas peliputan di bagian Ekonomi yang mencakup wilayah Kota Bandung dan sekitarnya. Judul berita tersebut ialah “Beras Dipolos Pemutih Kain” berita tersebut terbit pada Kamis, 18 Juli 2013.

Sebelum terbitnya berita tersebut, terlebih dahulu penulis melakukan proses peliputan dan penulisan berita yang dilakukan sehari sebelumnya di KantorBalai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Bandung, Jl. Djunjunan (Pasteur) Bandung dan Pasar Simpang Dago.

Pada awalnya penulis mendapatkan intruksi dari wartawan pembimbing penulis mealuli telepon sekita pukul 08.00 WIB bahwa BBPOM Kota Bandung akan menggelar sidak kesejumlah pasar, supermarket dan penjualan parsel diwilayah sekitar Kota Bandung yang akan dimulai sekitar pukul 10.00 WIB.

Sekitar pukul 09.00 WIB penulis berangkat mendatangi Kantor BBPOM Kota Bandung dan sekitar pukul 09.30 penulis sampai dilapangan dan sedikit berdiskusi dengan beberapa petugas dari BBPOM Kota Bandung serta wartawan atau jurnalis lainnya mengenai kegiatan sidak yang akan dilakukan.

Sekitar Pukul 10.00 WIB penulis dan bebarapa petugas dari BBPOM Kota Bandung serta wartawan lainnya mendatangi Pasar Simpang Dago untuk melakukan sidak yaitu pemeriksaan dari zat berbahaya terhadap makanan yang dilakukan sekitar pukul 10.30 WIB sampai dengan 11.30WIB.

Setelah petugas BBPOM Kota Bandung selesai melakukan sidak atau pemeriksaan lalu penulis melakukan sesi wawancara yang berlokasi masih di sekitar Pasar Simpang Dago terhadap Alfazri Anwar selaku staf pemeriksaan dan penyidikan BBPOM Kota Bandung, dan sejumlah pedagang yang bersangkutan mengenai temuan yang didapatkan oleh petugas BBPOM Kota Bandung. Berdasarkan konteksnya, wawancara yang dilakukan penulis pada saat melakukan peliputan di sekitar PAsar Simpang Dago yaitu wawancara berita (news-peg Interview) ialah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan , konfirmasi atau suatu pandangan narasumber terhadap menganai suatu masalah.

Setelah melakukan wawancara dan mencatat serta merekam, pada sore harinya sekitar pukul 16.00 WIB penulis bergegas menuju Kantor Redaksi Harian Umum Galamedia tepatnya di lantai dua untuk mengolah berita

hasil dari proses peliputan berita sebelumnya, penulis didampingi oleh wartawan pembimbing penulis dan berdiskusi terhadap hasil peliputan.

Penulis dalam menyusun penulisan berita tersebut menggunakan model penulisan berita langsung (straight news) yang selalu berkomposisi berbentuk piramida terbalik, di mana penyajian fakta – fakta dalam urutan menurun yaitu mulai dari yang paling penting lalu dilanjutkan ke fakta – fakta yang kurang penting.

Setelah penulisan berita selesai dilakukan, lalu tulisan berita tersebut diserahkan kepada wartawan pembimbing penulis lalu ke pihak redaktur, di pihak redaktur tulisan berita tersebut didiskusikan apakah layak atau tidak untuk diterbitkan dan keesokan harinya berita tersebut terbit di Harian Umum Galamedia.

2.3 Tinjauan Tentang Jurnalistik

Jurnalistik atau *journalism* adalah berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin*diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

Istilah latin*diurnalis* merujuk pada asal mula munculnya media massa yang disebut *Acta Diurna* pada zaman romawi kuno di bawah pemerintahan Raja Julius Cesar. *Acta Diurna* adalah papan pengumuman semacam majalah dinding masa kini yangdipasang di pusat kota agar diketahui rakyat, berisi

hasil rapat senator dalampemerintahan Raja Julius Cesar. Atas jasanya secara teratur mengumumkan hasilrapat senator itu, Julius Cesar disebut sebagai ”Bapak Perintis Pers”.

Dalamkamus bahasa Inggris, kata *journalis* diartikan sebagai pelaporan, pencatatan,penulisan, atau rekaman kejadian. Dari asal-usul di atas kata atau arti *etimologis* tersebut kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik, antara lain catatan, kejadian, wartawan atau jurnalis, dan surat kabar.

a. Pengertian Jurnalistik

Menurut AS Haris Sumadiria dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, mengatakan bahwa, Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluasluasnya dengan secepat-cepatnya (2011: 3).

Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya (Assegaf dalam AS Haris, 2011: 2). Jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya (Adinegoro dalam AS Haris, 2010: 4).

Dari rangkaian pengertian serta definisi jurnalistik yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas, maka akan tersirat empat unsur yang membangun dunia jurnalistik yaitu:

1. Pertama, informasi adalah keterangan, pesan, gagasan, atau pemberitahuan tentang suatu masalah atau peristiwa.
2. Kedua, penulisan informasi adalah aktifitas penulisan atau penyusunan berita, opini dan feature untuk dipublikasikan atau dimuat di media massa.
3. Ketiga, penyebaran informasi yaitu penyebaran media massa yang berisikan berita, opini dan feature yang ditulis wartawan atau penulis.
4. Keempat, media massa*(Mass Media)* singkatan dari media komunikasi massa *(channel of mass communication)*, yaitu saluran, alat, atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa.

b. Bentuk-bentuk Jurnalistik

Dilihat dari bentuk dan pengelolaannya AS Haris Sumadiria menyatakan dalam buku Jurnalistik Indonesia, jurnalistik terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut :

1. Jurnalistik Media Cetak

   Jurnalistik ini dipengaruhi oleh dua faktor, verbal dan visual.Verbal menekankan pada kemampuan memilih dan meyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif.Visual menunjukkan pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan.

2. Jurnalistik Media Elekronik Auditif

   Jurnalistik ini lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal.Verbal berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat dan paragraf secara efektif, dan komunikatif.Teknologikal berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap jelas dan jernih oleh pendengar.Fisikal erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak.

3. Jurnalistik Media Elekronik Audiovisual

   Merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal dan dimensi dramatikal.Verbal berhubungan dengan katakata yang disusun singkat, padat efektif.Visual lebih banyak menekankan bahasa gambar yang tajam, hidup, memikat.Teknologikal berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh oleh pesawat televisi penerima di rumahrumah.Dramatikal berarti bersinggungan dengan apek serta nilai dramatik yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan. (AS Haris, 2011: 4-5)

Berdasarkan dari uraian di atas, jurnalistik itu terdiri dariberbagai bentuk ynag menjadi saluran media massa, baik media cetak, media elektronik auditif ataupun mediaelektronik audiovisual.

2.3.1 Pers

a. Pengertian Pers

Dalam arti sempit pers menunjukan kepada media cetak berkala seperti surat kabar, tabloid dan majalah. Sedangkan dalam arti luas, pers bukan hanya menunjukan pada media cetak berkala melainkan juga mencakup media elektronik auditif dan media elektronik audio visual berala yakni radio, televisi, film dan media online internet. Pers dalam arti luas disebut media massa.

Secara yuridis formal, seperti dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Pokok Pers No. 40/1999, Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia (AS Haris, 20011: 31).

b. Fungsi Pers

Menurut Mahi M. Hikmat, pers mempunyai empat fungsi utama yaitu sebagai berikut:

1. Informatif (*to inform*)

   Fungsi informatif yaitu memberikan informasi, atau berita kepada khalayak dengan cara yang teratur. Pers menghimpun beritayang

dianggap berguna dan penting bagi orang banyak, kemudian menuliskanya dalam kata-kata, dan menyebarkanya ke publik. Setiap informasi yang disampaikan tentu harus memenuhi kriteria dasar suatu berita, yakni actual, akurat, factual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas, jernih, jujur, adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis, dan syarat berita lainnya. Dalam prinsip jurnalistik, syarat utama berita tersebut serring dirumuskan dalam 5W+1H *(what, who, where, when, why,* dan *how).* Sebuah berita atau informasi dianggap lengkap jika keenam pertanyaan tersebut sudah terjawab dengan komplit.

2. Mendidik (*to educate*)

   Dalam konsep yang ideal, penyampaian informasi yang disebarluaskan pers dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat, khususnya pembaca, pendengar, atau penonton.Dalam konteks ini, fungsi pers mendidik bermakna bahwa pers harus menyampaikan informasi yang berperan positif dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan.Informasi yang disebarkan pers sejatinya memberikan dampak positif, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psiomotorik pembaca, pendengar, dan penonton.Dengan fungsi ini pula, pers harus dapat berperan sebagai guru yang memberikan pencerahan terhadap muridnya (pembaca, pendengar, penonton). Pers setiap hari melaporkan berita, memberikan tinjauan atau analisis atas berbagai peristiwa dan kecendrungan yang terjadi, serta ikut berperan dalam mewariskan nilai – nilai luhur

universal, nilai – nilai dasar nasional, dan kandungan budaya local dari satu generasi ke generasi berikutnya secara estafet.

3. Rekreasi/Penghibur (*to entertaint*)

   Fungsi pers yang ketiga lebih melekat pada media elektronik : radio dan televisi. Bahkan sebelum hadirnya televisi dan radio yang bervisi *news*, fungsi menghibur merupakan fungsi utama.Walaupun begitu bagi sebagian media besar elektronik, ampai saat ini fungsi menghibur tetap merupakan fungsi yang dominan.Bahkan kalau di persentasekan sebagian besar televisi dan radio menjalankan fungsi hiburannya di atas 80% dari 100% acara yang mereka tayangkan.Fungsi ini memang mengamanatkan pers harus mampu memerakan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat, khususnya bagi pembaca, pendengar atau penontonya. Dalam media cetak, fungsi menghibur ini pun dilakukan dengan memuat kisah-kisah dunia, baik yang nyata dalam bentuk feature atau fiksi berupa cerpen atau cerita beersambung, puisi, berita acara hiburan, berita seputar selebritis, humor, komik, dan lain sebagainya.

4. Kontrol Social (*to influence*) Pers menjadi bagian yang memberikan kontribusi sesuai visinya membenarkan yang benar dan meluruskan yang salah. Pers berfungsi sebagai kontrol dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini di beberapa Negara, seperti Indonesia, melahirkan pers sebagai lembaga kekuatan ke empat dalam konsep

pemisahan kekuasaan dari *Montisque* atau dalam sistem pembagian kekuasaan seperti di Indonesia. Oleh karena itu, pers mendapat julukan *four estate* ; pers adalah pilar demokrasi ke empat setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam kerangka ini, kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak menjadi korup dan absolute. Di Negara-negara yang menganut paham demokrasi, pers mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat *(watchdoug function).* Pers juga harus bersikap *independent* atau menjaga jarak yang sama terhadap semua kelompok dan organisasi yang ada. (Hikmat, 2011 : 54-57)

2.3.2 Surat Kabar

Surat kabar merupakan bentuk jurnalistik media cetak dan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Hojann Guternberg di Jerman.

Keberadaan surat kabar di Indonesia ditandai dengan perjalanan panjang melalui lima periode yakni masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan, serta zaman orde lama dan serta orde baru. Selain itu, pada zaman reformasi sekarang ini pasca kejatuhan Presiden Soeharto media massa cetak masih ada dan eksis di Indonesia.

Dari empat fungsi media massa (informasi, edukasi, hiburan, dan persuasif), fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Karena sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita (Elvinaro, 2009:111).

a. Karakteristik Surat Kabar

Karakteristik surat kabar sebagai media massa mencakup: Publisitas, perioditas, universalitas, aktualitas dan terdokumentasi (Elvinaro, 2009:112).

1. Publisitas, adalah penyebaran pada publik atau khalayak.
2. Periodesitas, menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan, atau dwi mingguan.
3. Universalitas, menunjuk pada kesemestaan isinya, yang beraneka ragam dan dari seluruh dunia.
4. Aktualitas, menunjuk pada keadaan yang ”kini” dan ”sebenarnya”.
5. Terdokumentasikan, dari berbagai akta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan dan dibuat kliping.

b. Kategori Surat Kabar

Kategorisasi Surat Kabar Dilihat dari ruang lingkupnya, terdapat surat kabar lokal,regional, dan nasional. Ditinjau dari bentuknya, terdapat surat kabar biasa dan tabloid. Sedangkan ditinjau dari bahasanya, terdapat surat kabar berbahasa Indonesia, Inggris, dan daerah.

2.3.3 Berita

a. Pengertian Berita

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet (Sumadiria, 2011:65).

Berita bukan hanya menunjuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan "tradisional", melainkan juga pada radio, televisi dan internet atau media massa dalam arti luas dan modern. Berita pada awalnya hanya "milik" surat kabar. Tetapi sekarang, berita telah menjadi "darah-daging" radio, televisi dan internet.Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar (basic need) masyarakat modern di seluruh dunia.

b. Jenis-jenis Berita

Jenis-jenis berita menurut Sumadiria dalam bukunya "Jurnalistik Indonesia" adalah sebagai berikut :

1. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why,* dan *how* (5W+1H).
2. *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.
3. *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Berita menyeluruh, mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.
4. *Interpretative report* lebih dari sekadar straight news dan depth news. Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu,

masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, focus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam jenis laporan ini, reporter menganalisis dan menjelaskan. Karena laporan interpretative bergantung kepada pertimbangan nilai dan fakta, maka sebagian pembaca menyebutnya sebagai "opini".

5. *Feature story* berbeda dengan straight news, depth news, atau interpretative news. Dalam feature, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca *(reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya *(style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.
6. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Dengan membaca karya pelaporan mendalam orang akan megetahui dan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Pelaporan mendalam ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari atau minggu, dan membutuhkan biaya peliputan cukup besar.
7. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam

laporan investigative, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering illegal atau tidak jelas.

8. *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum. (Sumadiria 2011:69-71)

c. Nilai Berita

Di dalam dunia jurnalistik ada beberapa unsur atau aspek yang dijadikan acuan untuk menentukan nilai berita suatu kejadian atau fakta diantaranya:

1. Keluarbiasaaan (*unusualness*), yaitu sesuatu yang luar biasa. Kalangan praktisi jurnalistik sangat meyakini, semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Di dunia ini banyak peristiwa yang masuk kategori luar biasa, seperti pesawat terbang meledak di udara, gunung meletus yang menelan korban jiwa. Peristiwa-peristiwa itu, selalu mendapat tempat utama dalam dunia jurnalistik karena menimbulkan dampak besar bagi manusia.

2. Kebaruan (n*ewness*), yaitu semua apa yang terbaru. Apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti seperti berita mengenai pemilihan presiden.

3. Akibat (*impact*), yaitu segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat seperti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bagaimanapun sangat berpengaruh dan memiliki akibat yang besar bagi masyarakat.

4. Aktual (*timeliness*), yaitu peristiwa yang sedang terjadi atau sedang terjadi.

5. Kedekatan (*proximity*), Di sini berita mempunyai nilai ketika adanya kedekatan. Kedekatan mengandung dua arti. Kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat ketertarikan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.

6. Informasi (*information*), Berita adalah informasi. Menurut Wilbur Schramm, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian.

7. Konflik (*conflict*), Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengnadung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan.
8. Orang Penting (*public figure, news maker*), yaitu mengenai orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, figur publik.

Mereka di mana pun, ucapan dan tingkah lakunya selalu menarik untuk dibuat berita.

9. Kejutan (*surprising*), Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya. kejutan bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia, bisa juga menyangkut binatang dan perubahan yang terjadi pada lingkungan kita.

10. Ketertarikan Manusiawi (*human interest*), di sini kadang-kadang suatu peristiwa tak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok atau bahkan lebih jauh lagipada suatu masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan dan alam perasaannya seperti contohnya humor yang disampaikan para mubalig seperti KH Abdullah Gymnastiar.

11. Seks (*sex*), sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan menjadi sumber berita. Seks memang identik dengan perempuan. Segala macam berita tentang perempuan, tentang seks, selalu banyak peminatnya, selalu dinanti dan bahkan dicari. (Sumadiria, 2011:80-92)

2.3.4 Bahasa Jurnalistik

a. Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang di gunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola, media masa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, actual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat di tangkap maknanya.(AS Haris, 2010 : 7)

Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sfat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lacar, jelas, lugas dan menarik..(Anwar dalam AS Haris, 2010 : 7)

b. Fungsi Bahasa

Menurut Keraf yang di kutip oleh AS Haris dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik* (2010; 8-9), bahasa jurnalistik itu memiliki empat fungsi, yaitu secara singkat sebagai berikut:

1. Sarana ekspresi diri

   Sarana ekspresi diri berfungsi untuk menyatakan segala sesuatu yang ada di dalam dada kita secara terbuka terhadap orang lain.

2. Sarana komunikasi

   Sarana komunikasi berfungsi sebagai saluran untuk merumuskan maksud, menyatakan perasaan dan menciptakan kerja sama dengan

sesama, bahasa jurnalistik mengatur aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan, menganalisis masa lalu untuk memperoleh hasil yang berguna di masa sekarang dan masa depan.

3. Sarana integrasi dan adaptasi sosial

   Sarana integrasi dan adaptasi sosial berfungsi sebagai pemersatu antar kelompok sosial, penunjang pembauran yang sempurna untuk setiap individu, bahasa jurnalistik membantu orang-orang menyesuaikan diri dalam masyarakat.

4. Sarana kontrol sosial

   Kontrol sosial adalah usaha untuk memengaruhi tingkah laku dan tindak-tanduk masyarakat.

c. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Secara spesifik, bahsa jurnalistik dapat di bedakan menurut bentuknya, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik tabloid, bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik radio siaran, bahasa jurnalistik televise, dan bahasa jurnalistik media media online internet. Karakteristik bahasa jurnalistik terbagi menjadi 17 (AS Haris, 2010:14-21) sebagai berikut seacara singkat:

1. Sederhana

   Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak di ketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang

sangat heterogen. Kata-kata dan kalimat yang rumit tabu digunakan dalam bahasa jurnalistik.

2. Singkat

   Singkat berarti langsung ke pokok masalah, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

3. Padat

   Setiap kalimat dan paragraph yang di tulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca.

4. Lugas

   Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus manghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

5. Jelas

   Jelas berarti mudah di tangkap maksudnya tidak baur dan kabur.

6. Jernih

   Jernih berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negative seperti prasangka atau fitnah.

7. Menarik

   Bahsa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca, memicu selara

pembaca. Bahsa jurnalistik bearpijak pada prinsip: menarik benar dan baku.

8. Demokratis

   Demokratis dalam mbahasa jurnalistik tidak mengenai tingkatan, pangkat, kasta yaitu bahasa jurnalistik memperlakukan siapa pun apakah wakil DPR ataukah tukang ojek, bahkan pengemis dan pemuling secara sama.

9. Populis

   Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat yang tidak asing (akrab) di telinga, di mata, dan di pikiran khalayak pembaca, peandengar, atau pemirsa. Yaitu bahasa yang akrab diterima oleh semua lapisan masyarakat dalam memahaminya.

10. Logis

    Logis berarti apa pun yang terdapat pada kata, istilah, kalimat, atau paragraph jurnalistik harus dapat diterima tanpa adanya pertentangan dengan akal sehat. Sekaligus mencerminkan nalar.

11. Gramatikal

    Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apa pun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Bahasa baku yatu bahasa resmi yang sesuai dengan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentuk istilah yang menyertainya.

12. Menghindari kata tutur

    Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal, yaitu kata yang diucapkan secara bebas sejauh pihak yang diajak bicara bisa memahami dan menagkap maksud atau makna pembicaraan tersebut.

13. Menghindari kata dan istilah asing

    Berita ditulis untuk dibaca atau di dengar, pembaca atau pendengar harus tahu arti dari makna setiap kata yang dibaca dan didengar. Dan biasanya berita banyak diselipi kata-kata asing, yaitu biasanya yang memahami makna itu sendiri hanya segelintir orang.

14. Pilih kata (diksi) yang tepat

    Pilih kata (diksi) yang tepat yaitu kalimat yang disusun tidak hanya produktif tetapi juga tidak eluar dari asas efektivtas, yaitu setiap kata yang dipilih, harus tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada kahalayak.

15. Menguatkan kalimat aktif

    Kalimat aktif yang sifatnya mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca dari pada kalimat yang pasif.Kalimat aktif juga mempermudah dan memperjelas pemahaman sehingga tidak menyesatkan dan mengaburkan pemahaman.

16. Menghindari kata atau istilah tekhnis

    Karena ditujukan untuk semua lapisan masyarakat, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, dan yang paling penting tidak membuat pusing khalayak pembaca.

17. Tunduk pada kaidah etika

    Tunduk pada kaidah etika adalah salah satu fungsi utama pers yaitu, edukasi, mendidik, fungsi ini bukan saja harus tercermin pada materi atau isi berita, laporan gambar, dan artikel-artikelnya, melainkan harus tampak pada bahasanya.

2.4 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Pada bagian ini penulis akan melakukan analisis mengenani apa yang telah penulis lakukan selama menjalani Kegitan Praktek Kerja Lapangan dikaitkan dengan konsep Ilmu dan teori Jurnalistik yang telah penulis pelajari di bangku perkuliahan. Seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya, menurut AS Haris dalam buku Jurnalistik Indonesia:

Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah , menyajikan, dan menyebarkan berita mealui media berkala kepada kahalayak seluas – luasnya dengan secepat – cepatnya (AS Haris, 2011:3).

Dalam menjalanni Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Penulis melewati beberpa prosedur seperti melakukan peliputan yang bertujuan untuk

menyiapkan , mencari dan mengumpulkan fakta-fakta. Lalu selain itu penulis juga melakukan penulisan berita yang bertujuan untuk mengolah dan menyajikan fakta – fakta sebelumnya yang pada akhirnya akan disebarkan melalui media yang tersedia untuk khalayak pembaca secara berkala, sesuai tujuan tempat dan seaktual mungkin.

Penulis mengambil salah satu contoh berita yang berhasil terbit di Harian Umum Galamedia hasil dari peliputan dan penulisan berita yang dilakukan oleh penulis ketika mendapat tugas peliputan di bagian Pendidikan yang mencakup wilayah Kota Bandung dan sekitarnya.

Hasil Liputan : Kamis, 1 Agustus 2013 Lokasi Liputan : Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung Jenis Berita : *Straight News*
Berharap Cair Sebelum Lebaran AHMAD YANI, (GM). – Meski pencairan dana hibah Tunjangan Daerah (Tunda) bagi guruhonorer masih belum jelas, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung berjanji akan memberikannya dalam waktu dekat. Salah satu kendala pencairannya, yaitu terkait jumlah guru honorer yang berhak menerima. Seperti yang telah ditegaskan sebelumnya, Forum Komunikasi Guru Honorer Kota Bandung, akhirnya melakukan demo di Disdik Kota Bandung. Ratusan anggota FKGH memulai

demo sekitar pukul 10.00 WIB.

Mereka menuntut agar Tunda segera dicairkan. Akhirnya perwakilan FKGH bertemu dengan pejabat Disdik Kota Bandung sekitar pukul 11.00 WIB.

Dalam pertemuan tersebut terungkap, dalam data penerima yang dimiliki Disdik Kota Bandung tercatat sebanyak 17.250 orang guru honorer. Sedangkan dana yang ada untuk dibagikan sebesar Rp 62,1 miliar atau Rp 300.000 per bulan per guru.

Tetapi dalam data FKGH terdapat 19.677 orang guru honorer yang berhak menerima Tunda. Akhirnya muncul kesepakatan, FKGH bersedia menerima jumlah Tunda sebesar Rp 262.000 untuk 19.677 guru.

"Karena jumlah data kesepakatan lebih besar, maka akan ada kesepakatan dulu dan kedua pihak setuju untuk tidak menambah anggaran, namun akan menambah jumlah data penerima, yaitu yang disetujui menjadi 19.677," ujar Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, Dadang Supriatna di sela-sela rapat, Kamis (1/8).

Menurutnya, dana Tunda tidak ada di Disdik Kota Bandung. Dana tersebut berada di kas daerah dan yang berwenang menyalurkan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).

"Dana hibah masih ada di kas daerah belum dicairkan.

Kewajiban Disdik hanya menyuplai data yang diterima dan membuat berita cara hasil kesepakatan saat ini dan mungkin surat dari kita akan sampai besok (hari ini) di BPKAD dan diharapkan akan di proses dengan cepat," ujar Dadang.

Sedikit lega

Sementara Ketua FKGH, Yayan Herdian mengaku sedikit lega karena mendapat respons cepat dari Kadisdik dan berharap agar tersebut bisa cair secepatnya.

"Walaupun belum sepenuhnya meneriman tetapi ada kemajuan, karena tadinya hanya janji-janji. Tapi sekarang respons Kadisdik yang cepat, kami berharap tinggal menunggu kesediaan dari BPKAD untuk bekerja dengan cepat juga. Sehingga kami bisa mendapatkan uang tersebut sebelum Lebaran," ujarnya.

Yayan berharap para guru honorer bisa menerima dana hibah tersebut sebelum Senin (5/8). Pihaknya juga tidak terlalu mempermasalahkan pengurangan jumlah dana yang akan diterima per bulan untuk 12 kali setahun menjadi Rp 262.000 per orang.

"Kalo Disdik Kota Bandung dan BPKAD bisa bekerja dengan cepat, mungkin dana bisa mulai disalurkan pada 5 Agustus. Sehingga besoknya dana tersebut sudah ada di tangan para guru honorer. Kami ikhlas meskipun dana yang akan

diterima berkurang menjadi Rp 262.000 dari sebelumnya Rp 300.000 karena ada penambahan jumlah penerima" ujarnya.

Rencananya dana hibah guru honorer yang sejumlah Rp 62,1 miliar tersebut akan disalurkan BPKAD melalui rekening Bank Jabar Banten (BJB) lalu disalurkan kepada 1.400 perwakilan komite dan yayasan. Selanjutnya dana kembali disalurkan kepada 19.677 orang guru honorer.

(B.98/ade.job)**

Judul berita tersebut ialah "Berharap Cair Sebelum Lebaran" berita tersebut terbit pada Jumat, 2 Agustus 2013.

a. Peliputan berita

Pada peliputan berita, penulis sebelum terjun kelapangan untuk melakukan sebuah liputan berita perlu di pertimbangkan terlebih dahulu apakah layak atau tidak suatu kejadian atau aktivitas maupun kondisi untuk dijadikan berita.

Kejadian, aktivitas atau kondisi yang berisi fakta yang hendak akan di jadikan prosuk jurnalistik haruslah mempunyai nilai berita yang layak untuk diterbitkan dan dikonsumsi AS Haris dalam buku Jurnalistik Indonesia (AS Haris: 2011: 80) menyatakan setidaknya ada 11 nilai berita yaitu:

1. Keluarbiasaan (*unusualness*)
2. Kebaruan (*newness*)
3. Akibat (*impact*)
4. Aktual (*timelines*)
5. Kedekatan (*proximity*)
6. Informasi (*information*)
7. Konflik (*conflict*)
8. Orang penting (*prominence*)
9. Ketertarikan manusiawi (*human interest*)
10. Kejutan (*surprising*)
11. Sex (*sex*)

Jika suatu kumpulan fakta yang hendak diolah terdapat nilai berita yang terkandung maka akan layak dinyatakan sebagai suatu produk jurnalistik yang disebut sebagai berita. Dalam berita yang berjudul "Berharap Cair Sebelum Lebaran" yang telah penulis buat terdapat beberapa nilai berita yang terkandung diantaranya adanya informasi, konflik, akibat, aktual dan sebagainya.

Selain harus memiliki nilai berita, kumpulan fakta-fakta tersebut juga harus mempunyai enam unsur dasar yaitu sering disebut "rumus 5W+1H tujuannya agar berita tersebut bisa lengkap, akurat dan mudah disusun oleh penulis serta mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan , harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan Bagaimana (*how*) (AS Haris: 2011:118).

Dalam melakukan peliputan berita yang berjudul"Berharap Cair Sebelum Lebaran" penulis harus mencari fakta – fakta yang berisi sebagai berikut:

1. Apa (*what*), penulis harus mengetahuai apa yang menjadi pokok yang terjadi.
2. Siapa (*who*), penulis harus mengumpulkan fakta-fakta tentang siapa yang terlibat dalam berita.
3. Kapan (*when*), penulis diwajibkan menguraikan atau mencari fakta mengenai waktu kejadian tersebut.
4. Di mana (*where*), penulis mengumpulkan fakta di mana kejadian tersebut berlangsung.
5. Mengapa (*why*), penulis harus mengumpulkan fakta-fakta tentang sebab apasaja yang melatar belakangi kejadian tersebut.
6. Bagaimana (*how*), penulis mengumpulkan fakta tentang bagaimana proses terjadinya kejadian tersebut secara rinci.

Untuk mengumpulkan fakta-fakta yang hendak akan dijadikan sebagai sebuah berita yang baik, maka membutuhkan sumber berita yang kredibel dan relevan. Menurut AS Haris dalam buku *Jurnalistik Indonesia* sumber berita menurut sifatnya dan materinya ialah :

Sumber berita menurut sifatnya, dapat dibagi kedalam dua kelompok besar : Sumber berita formal (resmi) dan sumber berita informal tidak resmi.

Sedangkan sumber berita menurut materinya dapat diklasifikasikan kedalam tiga pokok kelompok besar yaitu paper trail, electronic trail, dan people trail.

1. *Paper trail.* Bahan yang tertulis atau tercetak. Bentukny berupa press release, makalah atau dokumen .
2. *Electronic trail*. Sumber dari seperangkat elektronik semacam internet sedang sangat marak dewasa ini .
3. *People trail.* Orang sebagai narasumber. Merupakan tantangan reporter untuk menggali nara sumber masuk dalam klasifikasi nara sumber utama. (AS Haris: 2011 :97-98)

Penulis dalam mencari dan mengumpulkan fakta atau keterangan untuk mengolah dan membuat berita yang berjudul“Berharap Cair Sebelum Lebaran” penulis mendapatkan fakta dari sumber berita yang bersifat formal yaitu Pejabat dari Dinas terkait dan dari yang informal yaitu pihak dari sebuah forum guru.

Selain itu bisa disebut juga penulis mendapatkan sumber berita tersebut dari sumber berita menurut materinya bersal dari people trail yaitu dari seseorang yang terkait sebagai narasumber utama dan juga dari paper trail yaitu dari dokumen atau arsip dari berita sebelumnya yang relevan.

Untuk mendapatkan kumpulan fakta layak dan dapat dijadikan informasi dari nara sumber, penulis harus melakukan wawancara. Seperti yang dikutip dari buku Jurnalistik Teori dan Praktek Hikmat Kusumaningrat menyatakan bahwa:

Wawancara adalah suatu proses yang mengharuskan penafsiran dan penyesuaian terus menerus. Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari fakta dengan meminjam indera (mengingat dan merekontruksi) sebuah peristiwa, mengutip pendapat dan opini narasumber (Hikmat K: 2009:189).

Dalam rangka mendapatkan kumpulan fakta dari narasumber penulis melakukan wawancara dengan cara melakukannya dengan tatap-muka, karena dengan caa seperti itu penulis berkesempatan mendapatkan informasi yang lebih dalam dan luas serta topic pembicaraannya pun bisa bisa dirancang lebih fokus.

Dalam melakukan wawancara penulis harus melakukan rekaman wawancara berupa melakukan catatan-catatan kecil yang ringkas atau dengan merekam memakai alat perekam yang memadai dan mudah digunakan.

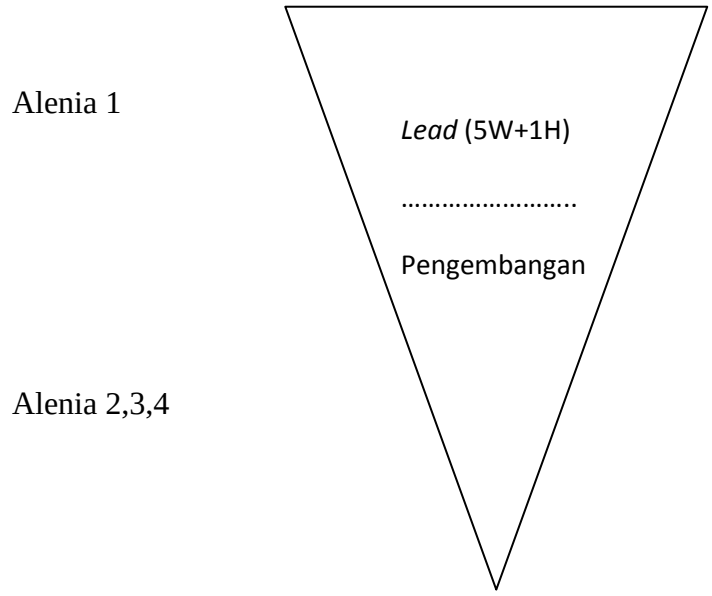
Sebenarnya tak hanya wawancara tatap-muka saja yang bisa dilakukan tetapi ada cara lain yaitu dengan wawancara melalui telepon atau wawancara secara kelompok. Dalam hal memilih cara untuk mewawancara, penulis mempertimbangkan terlebih dahulu kondisi dan situasi.

b. Penulisan Berita

Setelah pencarian dan pengumpulan fakta selesai dilakukan, selanjutnya penulis melakukan proses penulisan berita yang bertujuan untuk mengolah berita agar siap untuk disajikan dan disebarkan.

Gambar 2.1

Straight News



Sumber: (Hikmat K: 2009: 126)

Dalam penulisan berita, penulis biasanya menulis sebuah berita akan mengacu pada pola piramida terbalik yang sudah lazim dilakukan. Penulis membuat berita yang berbentuk berita langsung atau *straight news*.

"*Straight news report* adalah lapaoran langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita

langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, jenis berita ini ditulis dengan unsure-unsur yang dimuali dari *what, who, when, where, why, dan how* (5W+1H)", (Rivers dalam AS Haris: 2011: 69).

Berdasarkan acuan bentuk piramida terbalik berita langsung, penulis dalam menulis berita pada bagian awal suatu tubuh berita yang biasa di sebut *lead* berita atau teras berita, penulis harus menuangkan secara singkat informasi yang mencerminkan keseluruhan uraian isi berita.

Dalam *lead* berita, penulis setidaknya harus menuangkan unsur (5W+1H) tujuannya agar berita tersebut bisa menjadi lengkap dan akurat serta yang lebih penting adalah agar mudah dan cepat dipahami isinya oleh pembaca kahalaya banyak.

Sesudah lead tertulis, lalu penulis bisa melengkapi isi berita dalam upaya pengembangan informasi dari berita tersebut yang cukup penting sampai ke akhir, atau kaki berita yang isinya bisa dikatakan hanya pelengkap informasi saja yang kurang penting. Sehingga dalam berita langsung berisi informasi yang berurutan dari yang sangat penting, penting, cukup penting sampai kurang penting.Selain itu, dalam menentukan judul berita penulis biasanya mengambil dari intisari teras berita.

Dalam penulisan berita juga penulis diharuskan menulis berira menggunakan aturan bahasa jurnalistik yang baik dan benar.Hali ini

dikarenakan dalam menulis berita dalam ranah jurnalistik harus berpedoman dalam etika yang baik dan benar. Kebijakan dari pihak luar dan dalam juga yang memepengaruhi harus dipakainya bahasa jurnalistik agar dapat memberikan kualitas berita yang baik, selain itu hambatan seperti *space* berita yang terbatas misalnya seperti dalam koran harian biasanya karena memakai media yang terbatas.

As Haris Sumadiria dalam buku Bahasa Jurnalistik menyatakan bahwa, Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (AS Haris: 2010:7).

Berdasarkan apa yang dipaparka sebelumnya jadi dalam menulis berita, penulis harus berpedoman memakai kata, kalimat atau paragraph berlandaskan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Karakteristik bahasa jurnalistik yakni seperti, sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, dan menghindari kata atau istilah teknis.

2.5 Analisis Pelayanan Harian Umum Galamedia Bandung Selama Menjalani Praktek Kerja Lapangan

Menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan selama 30 hari aktif di Harian Umum Galamedia bagi penulis merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga bisa didapatkan dan dialami. Pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang merupakan suatu kesempatan berharga ini penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga dan menarik mengenai sisi-sisi kegiatan jurnalistik atau kewartawanandi salah satu media massa cetak surat kabar yaitu Harian Umum Galamedia.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan di Harian Umum Galamedia sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku perkuliahan jurnalistik, yaitu mengenai teori – teori tentang ilmu jurnalistik.Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini penulis bisa belajar mengenai bagaimana cara mencari berita, bagaimana teknik dan cara melakukan wawancara, bagaimana menulis berita yang baik dan benar, dan melatih serta belajar menjadi seorang wartawan atau jurnalis yang pantang menyerah serta professional.

Lingkungan kerja selama Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia menurut penulis sangat kondusif dan menyenangkan, para karyawan dan staff yang selalu ramah, bersahabat dan kooperatifkepada penulis menciptakan suasana kerja selama Praktek Kerja Lapangan sangat nyaman.

Dari sisi lingkungan sumber daya manusia yang ada di wilayah kerja Harian Umum Galamedia terdapat sikap dan perilaku yang sangat harmonis dan kekeluargaan.Kepada penulis dalam memberikan tugas wartawan pembimbing penulis selalu bersikap dan berprilaku tak membeda-bedakan, komunikatif dan saling terbuka member masukan.

Jajaran staff redaksi yaitu, Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Sekretariat Redaksi, Redaktur hingga para Wartawan dan karyawan lainnya selalu memberikan masukan yang berisi ide – ide dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis untukmasa yang akan datang.